

# PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MENAKUT-NAKUTI SESAMA MUSLIM PENDEKATAN *MA'NA-CUM-MAGZA*



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:  
Wulan Abidah  
NIM: 20105050002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wulan Abidah  
NIM : 20105050002  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Ikan Bandeng No. 35 RT. 1 RW. 1  
Desa Wedoro Kec. Glagah Kab. Lamongan  
No. HP : 085713486080  
Alamat di Yogyakarta : PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Jl.  
Arumdalu RT. 7 Krapyak Wetan  
Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pemaknaan Hadis Larangan Menakut-nakuti  
Sesama Muslim Pendekatan *Ma'na Cum  
Maghza*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2024  
Saya menyatakan,



**Wulan Abidah**  
NIM. 20105050002

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Abidah  
NIM : 20105050002  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Mei 2024

..... menyatakan,



**Wulan Abidah**

NIM. 20105050002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Bapak Achmad Dahlan, L.c., M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Wulan Abidah  
Lamp : -  
Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wulan Abidah  
NIM : 20105050002  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Pemaknaan Hadis Larangan Menakui-nakuti Sesama Muslim Pendekatan *Ma'na-Cum-Magza*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2024  
Yang menyatakan,

Achmad Dahlan, L.c., M.A  
NIP. 197803232011011007



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-982/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MENAKUT-NAKUTI SESAMA MUSLIM  
PENDEKATAN *MA'NA-CUM-MAGZA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WULAN ABIDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050002  
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6699c4ce9c040



Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 668f894f5c2fb



Penguji III

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66836ff97b38



Yogyakarta, 02 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66a851041fbfe

## MOTTO

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh Allah Maha Melihat akan hamba-hambanya”  
(QS. Ghafir:44)

“Dilarang putus asa *saking rahmate Gusti Allah*”  
(M. Ala’uddin Farhan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak H. Nur Hamid dan Emak Chafshah, ketiga saudara perempuanku, seluruh keluargaku, teman-temanku, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan         |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب          | Ba   | B                  | Be                 |
| ت          | Ta   | T                  | Te                 |
| ث          | Sa   | ṣ                  | Es titik di atas   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                 |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha titik di bawah  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha          |
| د          | Dal  | D                  | De                 |
| ذ          | Zal  | Ẓ                  | zet titik di atas  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                 |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                |
| س          | Sin  | S                  | Es                 |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye          |
| ص          | Sad  | ṣ                  | es titik dibawah   |



|    |        |         |                         |
|----|--------|---------|-------------------------|
| ض  | Dad    | ḍ       | de titik dibawah        |
| ط  | Ta     | ṭ       | te titik dibawah        |
| ظ  | Za     | ẓ       | zet titik dibawah       |
| ع  | Ain    | ...‘... | koma terbalik (di atas) |
| غ  | Gain   | G       | Ge                      |
| فا | Fa     | F       | Ef                      |
| قا | Qaf    | Q       | Qi                      |
| كا | Kaf    | K       | Ka                      |
| لا | Lam    | L       | El                      |
| ما | Mim    | M       | Em                      |
| نا | Nun    | N       | N                       |
| وا | Wawu   | W       | We                      |
| ها | Ha     | H       | Ha                      |
| ء  | Hamzah | ...‘... | Apostrof                |

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Ragkap

|                |         |                     |
|----------------|---------|---------------------|
| مُتَعَقِّدِينَ | Ditulis | <i>Muta`aqqidīn</i> |
| عِدَّة         | Ditulis | <i>`iddah</i>       |

### III. Ta Marbutah

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | Ditulis | <i>Hibah</i>  |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### IV. Vokal Pendek

|      |        |         |   |
|------|--------|---------|---|
| كسرة | Kasrah | Ditulis | I |
| فتحة | Fathah | Ditulis | A |
| ضممة | Dammah | Ditulis | U |

### V. Vokal Panjang

|                            |         |                        |
|----------------------------|---------|------------------------|
| Fathah + Alif<br>جاهلية    | Ditulis | A<br><i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + Ya Mati<br>يسعى   | Ditulis | A<br><i>Yas'ā</i>      |
| Kasrah + Ya Mati<br>كريم   | Ditulis | I<br><i>Karīm</i>      |
| Dammah + Wawu Mati<br>فروض | Ditulis | U<br><i>Furūḍ</i>      |

## VI. Vokal Rangkap

|                            |         |                       |
|----------------------------|---------|-----------------------|
| fathah + ya' mati<br>بينكم | Ditulis | Ai<br><i>Bainakum</i> |
| fathah + wawu mati         | Ditulis | Au                    |
| قول                        | Ditulis | <i>Qaul</i>           |

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>A'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Apabila diikuti oleh huruf qamariyah

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

### b. Apabila diikuti oleh huruf syamsiyah

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-samā</i>   |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-syams</i> |

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

## ABSTRAK

Persaudaraan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan, dimana seorang individu dengan individu lainnya saling berinteraksi satu sama lain dan hidup berdampingan. Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya adab antar sesama. Seperti saling menghormati, menyayangi, dan tidak saling menyakiti. Hal tersebut pun sesuai dengan hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim. Di dalam hadis tersebut dijelaskan tentang ketidakebolehan seseorang menakut-nakuti yang lain meskipun dengan maksud bercanda. Namun belum diketahui secara detail kegiatan menakut-nakuti yang seperti apa yang termasuk di dalamnya dan bagaimana pesan utama yang di maksud. Maka dari itu peneliti ingin mengungkap pemaknaan hadis tersebut dengan menggunakan teori *Ma'na-Cum-Maḡza* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin sebagai pisau analisisnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana pemaknaan hadis tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim? Dan bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut di masa kini?. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif-analisis dan sumber data diambil melalui *library research* (studi kepustakaan). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu 1) hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 berstatus *Shahih li Ghairihi* sebab didukung oleh hadis riwayat Ahmad. 2) hadis ini berisi tentang larangan menyakiti sesama dalam situasi apapun meskipun sedang bercanda, sebab dalam bercanda tentu terdapat dampaknya, baik untuk si pelaku maupun si sasaran. 3) adapun kontekstualisasi hadis di era kontemporer sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Menakut-nakuti tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga lewat media sosial atau yang disebut dengan *prank*. Untuk itu, manusia modern diharuskan untuk pintar dalam mengelola sosial media sehingga tidak terjerumus kedalam dampak buruknya.

**Kata kunci:** Hadis, menakut-nakuti, *Ma'na-Cum-Maḡza*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Achmad Dahlam, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa mengarahkan, mengoreksi, memotivasi dan sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu, pengetahuan, berbagai pengalaman, memberikan motivasi dan kebaikan-kebaikan lain yang tidak mampu untuk disebutkan. Semoga apa yang Bapak dan Ibu dosen berikan akan mendapatkan ganjaran terbaik disisi Allah nantinya.

6. Semua staff dan karyawan yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
7. Bapak tercinta dan emak tercinta yang senantiasa mendampingi dan mendoakan putri terakhirnya ini. Ucapan terimakasih dari putrimu ini tak akan mampu untuk membalas semua kebaikan, jasa, dan cinta yang telah mengalir deras dengan keikhlasan yang penuh untuk putrimu. Tidak ada kata yang mampu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kedua manusia yang sangat istimewa ini, ungkapan skripsi ini kupersembahkan untukmu.
8. Mbak-mbakku tersayang, Mbak Siti Maghfirotul Ulyah, Mbak Siti Lailatul Arofah, dan Mbak Nurma Mas'udah yang selalu mensupport meskipun banyak *julid* nya dan selalu membuatku marah. Semoga kita bisa menjalin persaudaraan yang terus rukun, saling membantu dan mensupport. Semoga segala apa yang diberikan kepadaku dibalas oleh Allah SWT.
9. Guru-guru yang mengajari saya mulai dari masuk TK hingga guru MI, Mts dan MA yang mana jika tanpa beliau semua tidak mungkin saya bisa berada dalam tahap proses saat ini. Semoga jasa kalian semua mendapatkan balasan pahala disisi Tuhan.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Hadis yang menemani proses belajar saya dari tahun 2020 sampai tahun 2024 yang mana kita saling menguatkan, membantu, melewati banyak hal bersama-sama. Doa saya menyertai langkah kalian semua kedepannya dan berharap agar hubungan pertemanan ini tidak usai hanya sampai di sini saja.
11. Teman-teman IKBAL Yogyakarta yang menjadi keluarga bagi penulis di sini. Meskipun jarang ketemu, tapi tidak ada kata canggung untuk kita. Semoga kekeluargaan ini tetap terjalin sampai kapan pun.
12. Teman-teman Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan yang juga selalu ada bagi saya dan menjadi rumah ternyaman untuk saya pulang ketika saya rindu dengan kampung halaman dimana mereka berperan sebagai saudara dan teman yang baik.

13. Seseorang dengan inisial (J). Terimakasih untuk segala supportnya. Terimakasih juga telah mendengar setiap keluh kesahku, sambutku sehingga aku bisa tetap waras di tengah gempuran aktivitas pondok dan skripsi ini.
14. Untuk yang terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang ikhlas mendoakan, mencintai dan belum tersebut dalam ungkapan kata sebelumnya.



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| ABSTRAK .....  | xi  |
| KATA PENGANTAR.....  | xii |
| DAFTAR ISI .....   | xv  |
| BAB I .....  | 1   |
| PENDAHULUAN.....   | 1   |
| A. Latar Belakang .....  | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 4   |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....  | 5   |
| D. Tinjauan Pustaka .....  | 5   |
| E. Kerangka Teori .....  | 10  |
| F. Metode Penelitian .....   | 12  |
| G. Sistematika Pembahasan.....   | 15  |
| BAB II.....  | 17  |
| TINJAUAN UMUM TENTANG BERCANDA DAN PENDEKATAN <i>MA'NA-CUM-MAGZA</i> SAHIRON SYAMSUDDIN..... | 17  |
| A. Definisi Bercanda.....  | 17  |
| B. Jenis dan tujuan bercanda.....  | 18  |
| C. Bentuk Bercanda di Masa Kini.....   | 21  |
| D. Bercanda dalam Islam .....  | 25  |
| E. Adab Bercanda .....   | 29  |
| F. Biografi Sahiron Syamsuddin dan Teori <i>Ma'nā-Cum-Magzā</i> .....                        | 31  |
| BAB III.....   | 36  |



|   |      |
|---|------|
| REDAKSI DAN ANALISIS HADIS LARANGAN MENAKUT-NAKUTI SESAMA MUSLIM .....  | 36   |
| A.    Deskripsi Hadis .....   | 36   |
| B.    I'tibar Sanad .....   | 41   |
| C.    Analisis Sanad Hadis.....   | 45   |
| D.    Analisis Matan Hadis .....  | 54   |
| BAB IV .....  | 59   |
| PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MENAKUT-NAKUTI SESAMA DENGAN PENDEKATAN <i>MA'NA-CUM-MAGZA</i> DAN RELEVANSINYA DI MASA SEKARANG ..... | 59   |
| A.    Penggalian Makna Historis Hadis .....   | 60   |
| B.    Signifikansi Fenomenal Historis Hadis .....   | 86   |
| C.    Analisa <i>Magza</i> .....  | 87   |
| D.    Kontekstualisasi Hadis di Masa Kini .....   | 90   |
| BAB V .....   | 78   |
| PENUTUP .....   | 78   |
| A.    Kesimpulan.....   | 78   |
| B.    Saran.....  | 79   |
| Daftar Pustaka .....  | xvi  |
| CURICULUM VITAE .....   | xxii |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persaudaraan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Dimana seorang individu dengan individu lainnya saling berinteraksi satu sama lain, saling menolong, gotong-royong, dan menjalin hubungan yang baik layaknya seorang keluarga. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah hubungan persaudaraan, tidak ada rasa egois atau mau menang sendiri. Sebab apa yang dilakukan individu selalu mendapatkan dukungan dari individu lainnya, begitu juga sebaliknya.

Persaudaraan sendiri dalam Islam seringkali dikenal dengan sebutan *Hablun min An-Nās*, yang secara singkat berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa *Hablun* berarti tali; hubungan, sedangkan *min An-Nās* berarti hubungan sesama manusia; hubungan horizontal antara manusia dengan manusia.<sup>1</sup> *Hablun min An-Nās* juga disinggung dalam Al-Qur'an surah An-Nisa': 36 sebagai berikut,

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/hablun> diakses pada November 2023.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai manusia haruslah bersikap baik terhadap orang-orang disekitarnya, baik kepada orang tua, kerabat, tetangga, teman, anak-anak, murid, bahkan terhadap seseorang yang tidak dikenal sekalipun. Prof. M. Quraish Shihab juga menyebutkan dalam *Tafsir al-Misbah* bahwa surah An-Nisa': 36 berbicara tentang anjuran untuk mendapatkan kebajikan dan ancaman untuk mengabaikannya<sup>2</sup>.

Tidak hanya anjuran berbuat baik terhadap sesama yang tertera di dalam Al-Qur'an, hadis pun menyebutkan kebalikan darinya, yaitu mengenai larangan menakut-nakuti sesama muslim dalam hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 yang sekaligus menjadi hadis utama dalam penelitian kali ini sebagaimana berikut,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَنْبَارِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ  
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ حَدَّثَنَا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ كَانُوا  
يَسِيرُونَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَنَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَأَنْطَلَقَ بَعْضُهُمْ إِلَى حَبْلِ مَعَهُ  
فَأَخَذَهُ فَفَزِعَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا<sup>3</sup>

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Anbari berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dari Al A'masy dari Abdullah bin Yasar dari 'Abdurrahman bin Abu Laila ia berkata: "Para sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan kepadaku bahwa saat mereka sedang berjalan bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, salah seorang dari mereka tertidur. Lalu ada sebagian sahabat mengambil dan menarik tali yang ada bersamanya hingga orang yang tertidur itu kaget. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti sesama saudaranya yang muslim".*

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 02*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 435.

<sup>3</sup> Sunan Abū Dāwud No. 5004, Juz. 13, hlm. 190.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa antar sesama muslim dilarang untuk saling menakut-nakuti satu sama lain. Baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Sebagaimana juga disebutkan dalam hadis lain, yakni dalam hadis riwayat Muslim yang menunjukkan larangan bergurau dengan menggunakan senjata sebagai berikut,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَحْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسِّلَاحِ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَحَدُكُمْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ<sup>4</sup>

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi', telah menceritakan kepada kami 'Abdu Ar-Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dia berkata seperti ini telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian menyebutkan hadis-hadisnya dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "tidak boleh salah seorang dari kalian mengacungkan senjata kepada saudaranya, karena dia tidak tahu bisa jadi setan menghempaskannya dari tangannya, hingga ia jatuh kedalam jurang neraka"*.

Menakut-nakuti sendiri berasal dari kata kerja yang memiliki makna menakut-nakuti atau mengintimidasi.<sup>5</sup> Sikap menakut-nakuti atau juga bisa disamakan dengan prank sebenarnya tidak hanya terdiri dari unsur-unsur menakuti, tetapi juga terdapat unsur candaan, menipu, dan iseng belaka<sup>6</sup>. Selain dari motif yang beragam, menakut-nakuti juga terdiri dari beberapa jenis, pertama perkataan atau verbal, kedua perbuatan atau fisik, dan yang ketiga yaitu elektronik yang dalam hal ini dapat berbentuk gambar, status,

<sup>4</sup> Sohih Muslim, No. 4742, Juz. 13, hlm. 43.

<sup>5</sup> "Ketakutan." Kamus Vocabulary.com, Vocabulary.com, <https://www.vocabulary.com/dictionary/scare> Diakses 18 Oktober 2023.

<sup>6</sup> Nur Huda, Prank dan Dampak Sosial: Kajian Pendidikan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Islam, Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, hlm. 2.

story yang tidak lain merupakan salah satu dampak negatif dari adanya sosial media. Dimana seseorang dengan mudahnya memberikan komentar terhadap orang lain yang sering kali berbelok dari aturan-aturan. Dan hal tersebut pun sudah biasa kita temui di masa sekarang.

Menakut-nakuti dengan sosial media sebagai alatnya merupakan hal yang sangat serius dan paling banyak memberikan dampak negatif bagi individu yang lain. Dimana dengan sosial media, seseorang dapat dengan mudah dan cepat melancarkan aksinya. Banyak sekali akun-akun media sosial yang dengan sengaja dan secara khusus digunakan untuk hal-hal yang negatif, salah satunya menakut-nakuti. Untuk itu, menakut-nakuti dengan jenis elektronik ini merupakan jenis yang paling berbahaya.

Berangkat dari problem tersebut, peneliti berusaha untuk memahami dan mengaitkan makna hadis tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim dengan dunia modern. Dimulai dengan apa arti kata *yurawwi'a* dalam hadis ini, apakah hanya berarti menakut-nakuti atau bahkan memiliki arti lain? selain itu, bagaimana kata-kata ini digunakan di zaman sekarang, adapun dalam memulai penelitian hadis, peneliti menggunakan hadis riwayat Abu Dawud No. 5004.

Peneliti menggunakan metode hermeneutika *Ma'na-Cum-Mağza* Sahiron untuk mengungkap hal ini. Alasan peneliti memilih pendekatan ini adalah karena pendekatan ini belum banyak dipakai dalam kajian-kajian dan pengembangan studi hadis. Selain itu, teknik ini memiliki pedoman yang jelas untuk menentukan *Al-Şawabit* (makna yang tidak berubah) dan *Al-Mutagayyirāt* (makna yang berubah). Sehingga teori tersebut dapat melancarkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis riwayat Abū Dāwud Nomor 5004 tentang larangan menakuti sesama muslim?

2. Bagaimana pemaknaan hadis riwayat Abū Dāwud Nomor 5004 tentang larangan menakuti sesama muslim dan kontekstualisasinya dalam realita sekarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan dari hadis riwayat Abū Dāwud Nomor 5004 tentang larangan menakuti sesama muslim
2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis riwayat Abū Dāwud Nomor 5004 tentang larangan menakuti sesama muslim dan kontekstualisasinya dalam realita sekarang

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, memberikan sumbangan pengetahuan dan penelitian mengenai pemahaman hadis larangan menyakiti sesama muslim pendekatan *Ma'na-Cum-Magza* melalui teori Ilmu Ma'anil Hadis dan pendekatan *Ma'na-Cum-Magza* sehingga diketahui maksud atau inti dari hadis dan dapat di aplikasikan atau dikontekstualisasikan pada masa sekarang.
2. Secara praktis, menambah khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya bagi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang hadis larangan menyakiti sesama muslim riwayat Abū Dāwud NO. 5004 bukanlah yang pertama dibidang akademik. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan temuan penelitian dari lima tahun terakhir. Baik yang berkaitan dengan hadis yang akan diteliti, teori, metode yang digunakan, dan fokus penelitiannya. Adapun di bawah ini daftar penelitian terdahulu.

Kategori pertama, yaitu penelitian terdahulu yang membahas tentang menakut-nakuti dan sejenisnya:

1. Artikel dalam Jurnal Fenomena *Prank* dalam Perspektif Hadis oleh Ahmad Hidayatulla.<sup>7</sup> Artikel dalam Jurnal tersebut membahas bagaimana hadis melihat fenomena *prank* dengan menggunakan hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 sebagai hadis utamanya. Dengan kajian Ma'anil Hadis dan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Sosio-Historis.
2. Artikel dalam Jurnal Kontekstualisasi Hadis: Menyikapi Fenomena Prank di Media Sosial oleh Reza Pahlevi Dalimunthe dan Nadea Siti Saadah pada 07 Mei 2021.<sup>8</sup> Artikel dalam Jurnal tersebut secara khusus berbicara mengenai fenomena prank lewat media sosial saja. Bagaimana bentuk-bentuk prank yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, juga bagaimana cara kita memandang atau menyikapi fenomena tersebut dengan tetap berada pada jalur kebaikan dan tidak menyimpang dari jalan keburukan, yang tentunya berdasar pada hadis Nabi saw.
3. Artikel dalam Jurnal Persepsi Mahasiswa IAIM SINJAI Terhadap Fenomena Video Prank di Media Sosial oleh Muhlis dan Suriati pada tahun 2020.<sup>9</sup> Artikel dalam Jurnal tersebut berbicara mengenai video prank yang ada di media sosial sekaligus bagaimana persepsi dari mahasiswa tentang hal

---

<sup>7</sup> Ahmad Hidayatullah, *Fenomena Prank dalam Perspektif Hadis*, Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

<sup>8</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe dan Nadea Siti Saadah, *Kontekstualisasi Hadis: Menyikapi Fenomena Prank di Media Sosial*, Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jilid 5 Nomor 2, 2021.

<sup>9</sup> Muhlis dan Suriati, *Persepsi Mahasiswa IAIM SINJAI Terhadap Fenomena Video Prank di Media Sosial*, RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 2 No. 1, 2020.

tersebut dan bagaimana dampaknya. Adapun hasil penelitian yang tercatat menyebutkan bahwa fenomena prank lebih banyak mempengaruhi para generasi muda dalam hal negatifnya.

4. Skripsi Analisis Penyidikan Terhadap Pelaku Pengancaman Kekerasan atau Menakut-Nakuti yang di Tujukan Secara Pribadi Melalui Media Elektronik oleh Ahmad Sawal pada tahun 2017.<sup>10</sup> Skripsi tersebut berbicara tentang bagaimana motif juga cara-cara yang digunakan oleh pelaku dalam melancarkan aksinya di media sosial, baik yang berhubungan dengan sikap menakut-nakuti atau bahkan terindikasi termasuk dalam golongan kekerasan.
5. Skripsi Putusan Hakim Dalam Perkara Tindak Pidana Setiap Orang Dengan Sengaja Dan Tanpa Hak Mengirimkan Informasi Elektronik Dan/Atau Dokumen Elektronik Yang Berisi Ancaman Kekerasan Atau Menakut-Nakuti Yang Ditujukan Secara Pribadi oleh Dimas Paskah Dwi Sadewo pada tahun 2022.<sup>11</sup> Dengan melihat dan mempertimbangkan keputusan hakim, skripsi ini membahas masalah hukum tindak pidana mengenai informasi elektronik yang berisi ancaman, kekerasan atau menakut-nakuti yang dikirim melalui pesan singkat atau SMS.
6. Artikel dalam Jurnal Rekonsepsi Makna Pengancaman Kekerasan atau Menakut-Nakuti Dalam Undang-Undang

---

<sup>10</sup> Ahmad Sawal, *Analisis Penyidikan Terhadap Pelaku Pengancaman Kekerasan atau Menakut-Nakuti yang di Tujukan Secara Pribadi Melalui Media Elektronik*, Skripsi Universitas Lampung, 2017.

<sup>11</sup> Dimas Paskah Dwi Sadewo, *Putusan Hakim dalam Perkara Tindak Pidana Setiap Orang dengan Sengaja dan Tanpa Hak Mengirimkan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang Berisi Ancaman Kekerasan atau Menakut-Nakuti yang Ditujukan Secara Pribadi*, Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2022.



Informasi dan Transaksi Elektronik oleh Saiful Abdullah pada tahun 2022.<sup>12</sup> Artikel dalam Jurnal tersebut khusus berbicara tentang penjelasan atau penafsiran yang tepat mengenai kekerasan atau menakut-nakuti yang sesuai dengan prinsip *Lex Certa* dan *Lex Scripta*.

Kategori kedua, yaitu penelitian terdahulu yang menggunakan *Ma'na-Cum-Magza* sebagai teori maupun pendekatan:

1. Skripsi Pemaknaan Hadis tentang Seni (Musik, Lukis dan Tari): Aplikasi Teori *Ma'na-Cum-Magza* oleh Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah pada tahun 2021.<sup>13</sup> Skripsi ini berbicara tentang perselisihan pendapat tentang larangan ketiga seni tersebut. Tentu terdapat kelompok yang setuju dan tidak. Dimana masing-masing menggunakan dalil dari Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika *Ma'na-Cum-Magza* Sahiron sebagai pisau analisis untuk menemukan makna hadis dan mengkontekstualisasikannya dalam konteks kontemporer.
2. Tesis Reinterpretasi Hadis Mengubah Ciptaan dalam Konteks Kecantikan Perempuan (Analisis Pendekatan *Ma'na-Cum-Magza*) oleh Mitha Mahdalena Efendi pada tahun 2021.<sup>14</sup> Tesis

---

<sup>12</sup> Saiful Abdullah, *Rekonsepsi Makna Pengancaman Kekerasan atau Menakut-nakuti dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik*, RechIdee Vol. 17, No. 2, Juni 2022.

<sup>13</sup> Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah, *Pemaknaan Hadis tentang Seni (Musik, Lukis dan Tari): Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

<sup>14</sup> Mitha Mahdalena Efendi, *Reinterpretasi Hadis Mengubah Ciptaan dalam Konteks Kecantikan Perempuan (Analisis Pendekatan Ma'na Cum Maghza)*, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

tersebut bagaimana hadis tentang mengubah ciptaan dalam menyikapi trend atau fenomena kecantikan di masa sekarang dengan menggunakan metode *Ma'na-Cum-Magza* sebagai pisau analisis untuk menemukan makna dari hadis sekaligus kontekstualisasinya di masa kini.

3. Artikel dalam Jurnal Signifikansi Hadis-Hadis Memanah dalam Tinjauan Teori *Ma'na-Cum-Magza* oleh M. Syahrofi dari Fakultas Ushuluddin UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2018.<sup>15</sup> Dengan menggunakan teori *Ma'na-Cum-Magza* sebagai pisau analisis, jurnal tersebut menyelidiki hadis-hadis tentang anjuran memanah di zaman sekarang. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi makna hadis dan mengkontekstualisasikannya dalam konteks kontemporer.
4. Artikel *Ma'na-Cum-Magza* sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin) oleh Mustahidin Malula pada April 2019.<sup>16</sup> Dalam artikel ini, teori *Ma'na-Cum-Magza* digunakan sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi makna hadis-hadis *musykil* dan kemudian mengaitkannya dengan konteks kontemporer.
5. Artikel Reinterpretasi Kata *Jilbab* dan *Khimar* dalam Al-Qur'an: Pendekatan *Ma'na-Cum-Magza* Sahiron Syamsuddin

---

<sup>15</sup> M. Syachrofi, *Signifikansi Hadis-Hadis Memanah dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum Maghza*, Jurnal Living Hadis, Vol. 3 Nomor 2, Oktober 2018.

<sup>16</sup> Mustahidin Malula, *Ma'na Cum Maghza sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)*, Artikel Citra Ilmu, Edisi 29 Vol. XV, April 2019.

oleh Siti Robikah pada tahun 2020.<sup>17</sup> Berbagai kalangan telah memperdebatkan aurat perempuan dalam artikel ini, baik itu berupa batasan aurat perempuan maupun penutupnya. Ayat-ayat Al-Qur'an y'ng berkaitan dengan *jilbab* dan *khimar* digunakan sebagai dasar penelitian dalam artikel ini. Dan *Ma'na-Cum-Magza* Sahiron Syamsuddin digunakan sebagai pendekatan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam beberapa segi. Pertama, hadis yang di pakai untuk dasar penelitian yakni hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004. Kedua, Pendekatan yang dipakai baik itu Ma'anil Hadis maupun *Ma'na-Cum-Magza*. Dan ketiga, fokus kajiannya yaitu larangan menakut-nakuti terhadap sesama. Namun belum ada secara spesifik yang melakukan penelitian mengenai pemahaman hadis larangan menakut-nakuti sesama muslim dengan menggunakan pendekatan *Ma'na-Cum-Magza*.

### **E. Kerangka Teori**

Peneliti menggunakan *Ma'na-Cum-Magza* sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian ini. *Ma'na-Cum-Magza* adalah metode baru yang dibawa atau diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin ke dunia akademik untuk menemukan pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an khususnya. Secara khusus, ini didefinisikan sebagai metode yang

---

<sup>17</sup> Siti Robikah, *Reinterpretasi Kata Jilbab dan Khimar dalam Al-Qur'an: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin*, Artikel Ijous, Vol. 1 No. 1, 2020.

digunakan untuk menemukan makna asal Al-Qur'an dan menemukan maknanya di masa kini<sup>18</sup>.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk memahami hadis dengan teori *Ma'na-Cum-Magza*<sup>19</sup> yaitu:

- Penggalan makna historis (*Al-Ma'na Al-Tarikhi*)

dan signifikansi fenomenal historis (*Al-Magza Al-Tarikhi*):

1). Penggalan makna historis ini dilakukan dengan menganalisa bahasa teks Al-Qur'an maupun hadis baik dalam hal kosa kata maupun strukturnya.

2). Selain menganalisa bahasa teks, dilakukan juga analisa interaktualitas, yaitu membandingkan dan mempelajari penggunaan kata yang sedang diteliti dengan ayat atau hadis yang berbeda.

3). Selanjutnya yaitu analisa intertekstualitas apabila dibutuhkan. Yaitu menganalisa dengan menghubungkan dan membandingkan bagian dari Al-Qur'an atau hadis dengan bagian lain dari literatur.

4). Memperhatikan kontek historisnya (baik makro maupun mikro)

5). Penafsir mencoba menggali *maqshad* atau *Magza al-āyah* (tujuan/pesan utama) setelah memperhatikan unsur kebahasaan dan historisnya.

- Membangun / konstruksi signifikansi fenomenal dinamis (*Al-Magza Al-Mutaharrik*)

1). Penafsir menentukan kategori ayat

---

<sup>18</sup> Mitha Mahdalena Efendi, *Reinterpretasi Hadis Mengubah Ciptaan dalam Konteks Kecantikan Perempuan (Analisis Pendekatan Ma'na Cum Maghza)*, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

<sup>19</sup> Sahiron Syamsuddin, dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, Februari 2020, hlm. 8.

- 2). Penafsir mengembangkan hakekat/definisi dan signifikansi fenomenal historis untuk kepentingan pada konteks kekinian dan kedisinian.
- 3). Penafsir menemukan makna-makna simbolik baik dari ayat Al-Qur'an maupun hadis.
- 4). Penafsir mengembangkan atau memperkuat penafsirannya dengan menggunakan berbagai keilmuan lain diluar Al-Qur'an dan hadis.

## **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu usaha dengan menggunakan langkah-langkah yang berurutan untuk mengetahui sesuatu yang muncul dari rasa penasaran. Dalam suatu penelitian, agar dapat mencapai suatu tujuan tentu membutuhkan metode untuk mencapai suatu tujuan yang ideal<sup>20</sup>. Diantaranya yaitu:

### **1. Jenis Data**

Seorang peneliti lebih cenderung menggunakan metode analisis deskriptif yang menekankan pada aspek kualitatifnya agar proses penelitian dapat berjalan lancar<sup>21</sup>. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk menyelidiki hadis larangan menakut-nakuti sesama muslim. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang subjek yang akan dikaji. Selain itu, untuk mendapatkan data yang lengkap dan terorganisir dengan cara yang mudah dipahami sesuai dengan sumbernya.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>20</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012, hlm. 54.

<sup>21</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hlm. 252.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kali ini ada dua. Yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- Sumber data primer berasal dari kitab *Sunan Abū Dāwud* yang merupakan inti utama dalam kajian ini, yaitu hadis nomor 5004 tentang larangan menakuti sesama muslim.
- Adapun sumber data sekunder yang dijadikan sebagai penguat dalam penelitian kali ini adalah berasal dari kitab syarah, kitab *rijāl al-hadis*, *garib al-hadis*, buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel yang berhubungan dengan tema yang akan peneliti lakukan. Juga berasal dari beberapa *software* hadis seperti *al-Maktabah al-Syamilah*, *Jawami' al-Kalim* maupun aplikasi-aplikasi lain yang mampu menunjang penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang berarti mengumpulkan data setema dan relevan dengan penelitian ini. Dalam kasus ini, hadis tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder. Adapun pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Kegiatan *takhrij al-hadis*, yakni penelusuran dan pencarian hadis dari berbagai kitab hadis sebagai sumber asli hadis tersebut yang didalamnya dapat ditemukan secara lengkap sanad sekaligus matan dari hadis.
- b. Kegiatan *I'tibar sanad*, yaitu menyertakan sanad-sanad lain yang sesuai dengan hadis yang dicari, sehingga akan diketahui apakah ada periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang sama ataukah tidak dan diketahui pula mengenai *muttabi* maupun *syahid* nya.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data diproses menggunakan teknik *deskriptif-analitis*. Hal tersebut berarti data dianalisis, dideskripsikan, dan kemudian ditarik kesimpulan interpretative dari hasil analisis. Adapun pengolahan data dimulai dengan kegiatan berikut:

- a. *Takhrij al-hadis*
- b. *I'tibar sanad*
- c. Penelitian terhadap sanad
- d. Penelitian terhadap matan
- e. Penelitian kebahasaan
- f. Menentukan pesan utama
- g. Mengkontekstualisasikan pesan utama sehingga sesuai dengan masa sekarang

#### 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, *Ma'na Cum Magza* yang dipilih oleh peneliti sebagai pendekatan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pendekatan ini yaitu:

- Penggalan makna historis (*Al-Ma'na Al-Tarikhi*)
  - a. Melakukan kegiatan *Takhrij al-Hadis* yang dapat di tempuh dengan delapan cara yaitu memilih salah satu lafal dari hadis, memasukkan satu lafal saja, mencari berdasarkan tema, mencari berdasarkan kitab dan bab, berdasarkan nomor hadis, berdasarkan pada periwayatnya, dan lainnya.
  - b. Membandingkan penggunaan dan pemaknaan kata yang sedang diteliti dengan ayat Al-Qur'an atau hadis lain.
  - c. Mencari informasi dari sisi historis hadis yang dapat dilakukan dengan melihat asbabul wurud hadis baik makro maupun mikronya.
- Membangun signifikansi fenomenal historis (*Al-Magza Al-*

*Tarikhi*)

- a. Setelah diketahui unsur kebahasaan dan sisi historis dari hadis, maka dilakukan penggalian *magza al-ayah* atau pesan utama dari hadis tersebut
- Membangun signifikansi fenomenal dinamis (*Al-Magza Al-Mutaharrrik*)
  - a. Mengkontekstualisasikan *magza al-ayah* (pesan utama) dari hadis untuk kemudian dapat diterapkan di masa kini
  - b. Mengembangkan atau memperkuat penafsirannya dengan menggunakan berbagai perspektif keilmuan lain diluar Al-Qur'an dan hadis.

**G. Sistematika Pembahasan**

Merupakan proses rasionalisasi diskusi tentang topik penelitian dengan disertai argumen yang logis.<sup>22</sup> Hal tersebut memungkinkan diskusi menjadi lebih sistematis, fokus, dan efektif. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Dalam bab I, latar belakang penelitian dibahas. Memberikan penjelasan tentang mengapa peneliti tertarik untuk meneliti topik pembahasan, masalah apa yang ingin dijawab melalui penelitian ini, tujuan dan kontribusinya, posisi penelitian dibandingkan dengan penelitian lain, kerangka teori, metode, dan sistematika pembahasan. Untuk menjaga agar penelitian tetap sistematis, konsisten, dan tidak menyimpang dari fokus penelitian, bab ini merupakan bagian yang sangat penting.

Bab II, memuat pembahasan mengenai pemahaman umum tentang menakut-nakuti dan pendekatan *Ma'na-Cum-Magza* Sahiron Syamsuddin yang dimulai dengan pengertian menakut-nakuti, jenis dan bentuk menakut-nakuti, bentuk bercanda di masa kini, bercanda dalam Islam, adab bercanda,

---

<sup>22</sup> Sri Hariyati Lestari, *Hadis tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.



biografi Sahiron Syamsuddin, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai kerangka teori dari *Ma'na-Cum-Mağza*.

Bab III, berisi pembahasan mengenai otentitas dari hadis larangan menakut-nakuti sesama muslim yang dimulai dengan kegiatan takhrij hadis, skema sanad tunggal, skema sanad gabungan, analisis terhadap sanad, analisis terhadap matan, dan kesimpulan mengenai otentitas hadis.

Bab IV, berisi mengenai pemahaman hadis tentang menakut-nakuti sesama muslim dengan pendekatan *Ma'na-Cum-Mağza* serta relevansinya di masa sekarang yang dimulai dengan pemahaman hadis menakut-nakuti sesama muslim dengan pendekatan *Ma'na-Cum-Mağza*, kemudian di akhiri dengan relevansi pemaknaan hadis larangan menakut-nakuti sesama muslim di masa sekarang.

Bagian penutup ada di bab V yang memuat kesimpulan dari bab II hingga bab IV dan menjawab persoalan penelitian dalam rumusan masalah. Selain itu, penelitian tentang larangan untuk menakut-nakuti sesama muslim telah disarankan untuk studi selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti pada hadis tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim riwayat Abū Dāwud No. 5004 dengan *Ma'na-Cum-Mağza* sebagai pisau analisisnya dengan dilengkapi beberapa keilmuan lain sehingga menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim dalam hal matan berstatus *shahih*, sebab hadis tersebut tidak kontradiksi dengan Al-Qur'an, hadis lain, akal sehat, indera, sejarah, dan susunannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian. Sedang dalam hal sanad, hadis tersebut berstatus *shahih li ghairihi* sebab terdapat rawi yang tidak sempurna ke-dhabitannya kemudian dikuatkan oleh riwayat Ahmad.
2. Reinterpretasi hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim dengan menggunakan *Ma'na-Cum-Mağza* mengindikasikan bahwa manusia dilarang untuk menyakiti terhadap manusia yang lain. Baik itu dalam perkataan, perbuatan, maupun ketika bermain sosial media. Sebab segala apa yang kita lakukan pasti memiliki konsekuensi atau dampaknya. Maka dari itu patutlah kita berhati-hati dalam berbuat.
3. Adapun hasil analisis hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim apabila dikontekstualisasikan pada masa kini khususnya di Indonesia, maka hal ini sangat relevan dengan Negara Indonesia yang begitu majemuk dengan aneka ragam suku, ras dan budayanya. Terlebih dengan adanya sosial media dan masyarakat Indonesia yang sangat mudah dipengaruhi oleh *trend-trend* yang masuk dari luar. Hal tersebut tentu menjadi penekanan lebih untuk

menggunakan sosial media dengan bijak dan menyaring informasi maupun *trend* yang datang. Selain itu, kita sebagai manusia patutlah berpikir terlebih dahulu sebelum berkata dan bertindak. sebab setiap perkataan dan perbuatan pasti terdapat konsekuensinya masing-masing. Maka dari itu, patutlah kita tidak saling menyakiti. Sehingga Negara Indonesia bisa menjadi Negara yang damai dan bersatu sebagaimana semboyan yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika”.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan kajian mengenai penafsiran hadis, dimana peneliti mencoba menginterpretasikan kembali hadis riwayat Abū Dāwud No. 5004 tentang larangan menakut-nakuti sesama muslim dengan pendekatan *Ma'na-Cum-Maḡza* yang menghasilkan penafsiran yang sesuai dengan masa kini dengan berpacu pada konteks historis dari hadis tersebut. Karya ini tentu belum sempurna, oleh karena itu, peneliti setelah ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam karya ini. Adapun pengkajian mengenai *Ma'na-Cum-Maḡza* dalam ranah hadis belum banyak ditemukan, sehingga dimasa mendatang tentu akan lebih banyak orang yang mengkaji menggunakan pendekatan ini, baik dengan hadis yang sama maupun berbeda. Sebab ilmu akan terus berkembang begitu juga dengan permasalahan yang dihadapi setiap masanya. Sehingga peneliti selanjutnya diharap dapat menyelesaikan permasalahan tersebut melalui tulisan dan karyanya.

## Daftar Pustaka

- Abdul Wahid, Ramli dan Husnel Anwar Matondang. (2011). *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*. Medan: Perdana Publishing, cet. 1.
- Abu Hatim ar-Razi. *al-Jarh wa at-Ta'dil*. Juz 5. No. 1424.
- Adz-Dzahabi. *Sir A'lam an-Nubala'*. Juz 4. No. 96.
- Adz-Dzahabi. *Tadzkiratul Huffadz*. Juz 1. No. 311.
- Adz-Dzahabi. *Thabaqatul Huffadz*. Juz 1.
- Ahmad Warson Munawwir. (2020). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Ke-3*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Thohhan. (1995). *Ushul al-Takhrij wa Dirosat al-Asaanid*. Semarang: Dina Utama.
- Al-Ijli. *Ma'rifatul al-Tsiqat*. Juz 2.
- Al-Mu'arrikh Ali bin Al-Hasan Al-Dimasyqi. *Tarikh Dimasyqi*. Juz 5. No. 136.
- Al-Mubarakfuri. (1990). *Muqaddimah Tuhfatu al-Ahwadzi*. (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiah).
- Asror, Miftahul. (2015). *Membedah Hadis Nabi SAW, Kaedah dan Sarana Studi Hadis serta Pemahamannya*. Madiun: Jaya Star Nine.
- At-Tirmidzi dalam *Asy-Syama'il Muhammadiyah*. No. 238. Bab sifat candaan Rasulullah. Juz 1.
- Aunul Ma'bud*. Juz 11. No. 4351.
- Badr al-Din Muhammad ibn 'Abdullah al-Zarkasyi. (1972). *al-burhan fi 'ulūm Al-Qur'an*. (Beirut: Dār al-Ma'rifah).
- Bagus, Dwi. (2006). *Nabi Aja Bercanda!, Humor Rasulullah & Orang-orang Saleh*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka).
- Basri, Muhammad, Insyafiatul Ummi, dkk. (2023). *Analisis Sejarah Perang Ahzab/Khandaq dan Mukjizat dalam Konteks Perang Parit: Studi tentang Kejadian dan Dampaknya*. JIS: Journal Islamic Studies. Vol. 2. No. 1.

- Dalimunthe, Reza Pahlevi dan Nadea Siti Saadah. (2021). *Kontekstualisasi Hadis: Menyikapi Fenomena Prank di Media Sosial*. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jilid 5 Nomor 2.
- Efendi, Mitha Mahdalena. (2021) *Reinterpretasi Hadis Mengubah Ciptaan dalam Konteks Kecantikan Perempuan (Analisis Pendekatan Ma'na Cum Magza)*. Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Faidhul Qadir*. Juz 6. No. 9958.
- Gharib al-Qur'an al-Ashfahani*. Juz 1.
- Gharib al-Hadis li Abi Ubaid*. Juz 3.
- Hamid Abu Zayd, Nasr. *Mafhūm al-Nas Dirāsah fī al-Ulūm Al-Qur'an*. (Beirut: Al-Markaz al-Tsaqafi).
- Heriansyah, Dafis dkk. (2022). *Jurnal Era Post Truth: Fenomena Prank dalam Pandangan Hadis dengan Pendekatan Sosio-Historis*. UIN Raden Fatah Palembang. C-TiaRS Vol. 1 No. 1.
- Huda, Nur. (2020). *Prank dan Dampak Sosial: Kajian Pendidikan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 1.
- Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahdzib al-Tahdzib*. Juz 12.
- Ibnu Hajar al-Asqalani. *Taqrib at-Tahdzib*. Juz 1.
- Imam Bukhari. *Tarikh al-Kabir*. Juz 5.
- Imam Al-Khalil. *Al-'Ain* Juz 1.
- Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf. (1994). *Tahdzib al-Kamal* Juz 1. (Beirut: Dar al-Fikr).
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Kuswana, Dadang. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Lestari, Sri Hariyati. (2016). *Hadis tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Marwan, Iwan. (2013). *Rasa Humor dalam Perspektif Agama*. Jurnal Al-Turās Vol. XIX No. 1.
- Ma'rifah ash-Shahabah li Abi Nuaim al-Ashbahani*. Juz 22. No. 6621.
- Majaz Al-Qur'an*. Juz 1. No. 74.
- Manna' Al-Qaththan. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. cet. Ke-XII. (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR).
- Malula, Mustahidin. (2019). *Ma'na Cum Magza sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)*. Artikel Citra Ilmu. Edisi 29 Vol. XV.
- Muhlis dan Suriati. (2020). *Persepsi Mahasiswa IAIM SINJAI Terhadap Fenomena Video Prank di Media Sosial*. RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 2 No. 1.
- Muhrani. (2022). *Skripsi Reinterpretasi Islam Kaffah dalam QS. Al-Baqarah (2): 208 (Studi Komparatif Pendekatan Ma'nā Cum Magzā Sahiron Syamsuddin dan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)*. IIQ Jakarta.
- Muhammad Ajjaj al-Khatib. (1975). *Ushul al-Hadis: 'Ilmuhu wa Musthalahu*. (Damaskus, Dar al-Fikr).
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Adab al-Mufrad*. Juz 1. No. 121.
- Musnad Ahmad. No. 21986. Juz 47.
- Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*. Juz 6. No. 8.
- Najiyah, Nur Laili Nabilah Nazahah. (2021) *Pemaknaan Hadis tentang Seni (Musik, Lukis dan Tari): Aplikasi Teori Ma'na Cum Magza*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pramono. (1983). *Karikatur-Karikatur 1970-1980*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Perjuangan Nabi Pada Masa Perang Khandaq*. DISWARA (Diskusi Mahasiswa Sejarah) bagian 4. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Program Studi

Sejarah Peradaban Islam. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.  
<https://spi.web.uinsatu.ac.id/2023/06/29/diswara-4perjuangan-nabi-pada-masa-perang-khandaq>

- Rahmanadji, Didik. (2007). *Jurnal Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Vol. 35. No. 2. Universitas Negeri Malang.
- Rohmadi, Muhammad. (2009). *Wacana Humor dalam Bahasa Indonesia: Analisis*.
- Rahmat. (2023). *Klaim Sikap Intoleran Menurut Hadis “Saya di Perintahkan untuk Memerangi Manusia hingga Mereka Bersyahadat”*. Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Robikah, Siti. (2020). *Reinterpretasi Kata Jilbab dan Khimar dalam Al-Qur’an: Pendekatan Ma’na Cum Magza Sahiron Syamsuddin*. Artikel Ijougs Vol. 1 No. 1.
- Sadewo, Dimas Paskah Dwi. (2022). *Putusan Hakim dalam Perkara Tindak Pidana Setiap Orang dengan Sengaja dan Tanpa Hak Mengirimkan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang Berisi Ancaman Kekerasan atau Menakut-Nakuti yang Ditujukan Secara Pribadi*. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sawal, Ahmad. (2017). *Analisis Penyidikan Terhadap Pelaku Pengancaman Kekerasan atau Menakut-Nakuti yang di Tujukan Secara Pribadi Melalui Media Elektronik*. Skripsi Universitas Lampung.
- Suhadi. (1989). *Humor dalam Kehidupan*. Jakarta: Gema Press.
- Sujoko. (1982). *Perilaku Manusia dalam Humor*. Jakarta: Karya Pustaka.
- S Fahri. (2013). *Hubungan Sense of Humor dengan Kepercayaan Diri Penyiar Radio di Kota Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syamsuddin, Sahiron. (2009). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.
- Syamsuddin, Sahiron, dkk. (2020). *Pendekatan Ma’na-Cum-Magza atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Lembaga Ladang Kata: Bantul Yogyakarta.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma’na Cum Magza*.
- Surya dan Suryadilaga. (2009). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras.

- Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 02*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.
- Syachrofi, Muhammad. (2018). *Signifikansi Hadis-Hadis Memanah dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum Magza*. Jurnal Living Hadis Vol. 3 Nomor 2. *Syu'ab al-Iman li Baihaqi*. Juz 23. No. 10673.
- Sunan Abū Dāwud*. No. 4346. Juz 13.
- Sunan Abū Dāwud*. No. 4350. juz 13.
- Sunan Abū Dāwud*. No. 5004. Juz. 13.
- Sunan Ibnu Majah*. No. 3966. Juz 11.
- Tafsir Al-Qurthubi*. Juz 9. No. 76.
- Jalaluddin as-Suyuthi. (1996). *Asbab Wurud al-Hadis aw al-Luma' fi Asbab al-hadis*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).
- Thalia Hasanah Ahmad Mulachele, Nahla. (2022). *SKRIPSI Reinterpretasi Hadis Perempuan Adalah Aurat dan Implikasinya Terhadap Peran Publik Perempuan (Studi Ma'anil Hadis)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tafsir At-Thabrani*. Juz 15. No. 18332.
- Tirmidzi. *Sunan at-Tirmidzi*. No. 2160.
- Umar bin ibn Syahin. *Tarikh Asma' al-Tsiqat*. Juz 1.
- Wafa, Mohammad Zainul Wafa dan Luqman Nulhakim. (2020). *Strategi Deradikalisasi Melalui Konsep Mizah fi Sunnah al-Nabi*. USHULUNA: Jurnal Ilmu Ushuluddin. Vol. 6. No. 1.
- Wildan. “*Penafsiran Kontekstual Sahiron Syamsuddin (Studi Analisis Pendekatan Ma'nā Cum Magzā dalam penafsiran Al-Qur'an)*”. <http://repository.uinjambi.ac.id> diakses 27/03/2024
- Zakarsih. (2015). *Dasar-Dasar Studi Hadis*. Yogyakarta: waja Pressindo



<https://www.kompas.com/tren/read/2024/04/17/175500365/tiktoker-galih-loss-bikin-konten-prank-tuai-hujatan-warganet-bisakah> diakses pada 24 Mei 2024.

Ahmad Hussein Syauqi, detikNews,  
<https://news.detik.com/video/240709085/prank-diceburkan-pas-ultah-ketua-osis-sma-di-klaten-tewas-kesetrum> diakses pada 17 Juli 2024.

<https://www.youtube.com/watch?v=Tmj2RysihSs> ditonton 6,1 M kali (8 Mei 2024)

[https://www.youtube.com/watch?v=Ay0gF\\_Gizl4](https://www.youtube.com/watch?v=Ay0gF_Gizl4) ditonton 1,8 M kali (8 Mei 2024)

<https://www.youtube.com/watch?v=GIJx5JogPTk> ditonton 2,3 M kali (8 Mei 2024)

<https://www.youtube.com/watch?v=uMXO59lfTEM> ditonton 3,9 M kali (8 Mei 2024)

<https://www.youtube.com/watch?v=5dPXDhOGa08> ditonton 2,8 M kali (8 Mei 2024)

<https://www.youtube.com/watch?v=ynvKWYvyCqw> ditonton 42 M kali (8 Mei 2024)

<https://www.youtube.com/watch?v=NeXMxuNNIE8> ditonton 53 M kali (8 Mei 2024)

<https://www.youtube.com/watch?v=lk8sMLDVpD0> ditonton 570 K (8 Mei 2024)

<https://www.youtube.com/watch?v=c8lqsTkWkJ4> ditonton 13 M kali (8 Mei 2024)

<https://kbbi.web.id/hablun> diakses pada November 2023.

<https://www.vocabulary.com/dictionary/scare> diakses pada Oktober 2023.